BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Jambi Terletak di pulau bagian Sumatra, yang mana di provinsi Jambi memiliki budaya yaitu budaya Melayu. Mayoritas Penduduk Melayu jambi memiliki budaya yang masih memegang teguh budaya nenek moyang yang masih mengedepankan nilai-nilai adat. Budaya yang ada pada daerah jambi sangat perlu untuk dilestarikan sebagai salah satu tanda menghormati warisan nenek moyang. Keseluruhan kebudayaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sangat unik dan terciri khas Melayu Jambi. Nilai-nilai budaya yang tercermin salah satunya adalah bagaimana bahasanya, adat istiadatnya serta berbagai macam tahapan prosesi dalam kehidupan baik itu kelahiran, perkawinan dan kematian.

Sebagian dari materialisasi kebudayaan daerah Jambi yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, terdapat berbagai macam unsur kebudayaan yang bisa dijadikan pedoman hidup salah satunya adalah bahasa. Yang mana bahasa adalah suatu alat untuk komunikasi, menyampaikan pesan serta sebagai perumpaan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu. Menurut Chaer (2009:33) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Sejalan dengan Wardaugh (Chaer, 2009:33) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial*

behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Menurut pendapat ahli Soerjono. (2004:30) mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya “bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama”.

Di provinsi Jambi terdapat etnis Melayu Jambi yang menggunakan bahasa asli Melayu jambi. Bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi, sebagai penyampaian pesan, baik oleh penduduk asli daerah Jambi maupun penduduk (pendatang) yang relatif sudah lama menetap di Jambi, dan sudah hampir menguasai dialek pengucapan bahasa Jambi.

Bahasa daerah Jambi termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Jambi disebut dengan bahasa Melayu Jambi (Kamarudin dan Rustam, 2016). Bahasa daerah ini terdiri atas tujuh dialek, dipakai oleh masyarakat di Provinsi Jambi. Secara keseluruhan, bahasa Melayu Jambi adalah bahasa yang sangat berperan penting didalam cerita sejarah Pulau Sumatera sejak dahulunya serta sejarah suku Melayu yang memiliki alasan. Alasan pertama adalah bahwa salah satu inskripsi yang menggunakan bahasa Melayu Kuno ditemukan di Jambi, yaitu inskripsi Karang Berahi, khususnya di daerah pinggir Sungai Merangin yang merupakan cabang Sungai Batanghari (Husin dkk., 1985: 1)

Penggunaan sastra lisan telah dikenal sejak berdirinya Kerajaan Melayu Jambi, dalam pergaulan social dan keseharian hidup bermasyarakat dalam pemerintahan kerajaan selalu menggunakan bahasa sastra. Jadi, sast

lisansama tuanya dengan keberadaan kerajaan Melayu yang ada di provinsi Jambi, oleh karena itu selain di lingkungan istana, dalam hubungan sosial dan hubungan bermasyarakat di tengah masyarakat juga selalu menggunakan bahasa sastra. (Lembaga Adat Provinsi Jambi, 2001:8).

Dalam berinteraksi antar masyarakat adat maupun antar pemimpin dengan masyarakat adatnya, masyarakat adat Melayu Jambi berpedoman pada pepatah petiti dan seloko adat yang dijadikan pegangan dalam melakukan interaksi sosial di tengah masyarakat. Seloko adalah ungkapan tradisional yang berasal dari bahasa Sansekerta, dimana kata sloka merujuk pada bentuk sastra tradisional yang mengungkapkan arahan nilai sosial dan kepribadian masyarakat melalui pantun atau nyanyian yang didasarkan pada refleksi kehidupan sehari-hari yang sarat dengan pengetahuan, tuntunan, sindiran, serta aturan dan norma budaya masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu Jambi pada masa pra-Islam menyadari kehadiran Seloko seiring dengan berkembangnya adat dan tradisi yang dihormati seiring berjalannya waktu sebagai komponen tradisi (Dian, 2019:1). Berdasarkan daftar warisan budaya tak benda kebudayaan per provinsi Jambi seloko adalah warisan budaya tak benda dengan no seri AA000028 dengan domain tradisi dan ekspresi lisan.

Adapun penelitian ini akan mengupas lebih dalam tentang makna dan fungsi seloko Melayu Jambi seberang. Dari kajian serta pemahaman yang mendalam berdasarkan teori, kita dapat menghargai dan menanamkan kecintaan akan kebudayaan yang diwariskan guna menjalani kehidupan. Budaya yang terkandung dalam seloko juga dapat menjadi pedoman serta

warisan kebudayaan yang tentunya sangat beraneka ragam dan bagaimana hal tersebut terus berkontribusi pada keberlanjutan budaya Melayu Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melihat dari makna denotatif dan konotatif SMJ - Seberang serta dilihat dari beberapa fungsi yaitu : informasional, ekspresif, estetik, direktif, dan fatik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini menjadi landasan untuk mengarahkan penelitian. Dalam konteks skripsi ini, rumusan masalah mungkin akan berfokus pada pertanyaan seperti:

1. Bagaimana makna denotatif dan konotatif SMJ - Seberang ?
2. Bagaimana fungsi SMJ - Seberang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mencerminkan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif SMJ - Seberang
2. Untuk mendeskripsikan fungsi denotatif dan konotatif SMJ - Seberang

1.5 Manfaat Penelitian

3. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk perkembangan makna dan pembaharuan dari seloko adat Melayu Jambi ini menjadi bagian dari seni sastra Melayu yang berisikan ungkapan ataupun petuah yang berisi nasihat kebaikan.

4. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis, antara lain:

- a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk lulus S1 pada program studi Sastra Indonesia.
- b. Bagi Mahasiswa Sasindo sebagai bahan atau referensi bacaan pembelajaran mengenai SMJ – Seberang.
- c. Bagi peneliti lain agar bisa dijadikan bahan pembanding dalam penelitian serupa
- d. Sebagai arsip daerah kota Jambi guna mempertahankan kebudayaan Melayu Jambi.